

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya pada sektor makanan dan minuman cukup menarik untuk diteliti. Pada kondisi ekonomi yang kurang baik, sektor makanan dan minuman dapat bertahan karena menjadi kebutuhan manusia setiap harinya sehingga diharapkan dapat memberikan prospek yang baik pada kondisi ekonomi. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah cukup banyak. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti (Listiani, 2023).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah perolehan laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya Kasmir dalam Iswanto et al (2022) mengemukakan bahwa dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung Kasmir menambahkan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio

profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Iswanto et al., 2022).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan meningkatkan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan nilai profitabilitas sebagai cerminan besar kecilnya suatu perusahaan dan pengaruhnya terhadap keputusan setiap investor dalam mengkaji kemungkinan yang diperoleh dalam berinvestasi, maka penelitian mengenai profitabilitas masih perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak rata-rata profit bagi perusahaan, pemegang saham, ataupun para investor (Pratiwi et al., 2020).

Profitabilitas juga didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Dewi et al., 2019). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan pada return on asset (ROA). Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Watung, dkk. (2018), telah menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Stenyverens, dkk. (2018) mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Dewiningrat, dkk. (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Struktur modal (*Capital Structure*) merupakan jumlah hutang jangka pendek yang sifatnya permanen dan jangka panjang di perusahaan, struktur modal merupakan bauran dan paduan antara utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki oleh perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal merupakan hasil dari hasil pendanaan atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya harus memilih antara apakah menggunakan utang atau ekuitas yang digunakan untuk mendanai aktivitas dari perusahaan (Sukmayanti N & Triaryanti N, 2019). Sebuah perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit atau keuntungan, hal tersebut menandakan bahwa pertumbuhan asset yang dimiliki tersebut besar. Tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan dapat digambarkan dengan pertumbuhan perusahaan, dengan perusahaan mengalami perkembangan yang signifikan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, perubahan pertumbuhan dapat dilihat dari waktu ke waktu (Irawati et al., 2021). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rinofah et al., 2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, berbanding terbalik dengan (Ismawati et al., 2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai dan memunahi jangka kewajiban atau utang pada saat

ditagih atau jatuh tempo. Perusahaan yang Memiliki likuiditas yang baik maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini dapat menarik investor untuk menanam modal pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar. (Rinofah, 2021). Penelitian Gunde (2017) dalam Setiyowati et al (2022), leverage tidak mempengaruhi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Nurdiana (2018), Madushanka & Jathurika (2018), Prabowo & Sutanto (2019), Muslih (2019), menunjukkan bahwa likuiditas ada pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Namun pada penelitian Ratnasari & Budiyanto (2016) dalam Setiyowati et al (2022) dan Sukmayanti & Triaryati (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memiliki tiga cara dalam mengukur yaitu return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan return on asset (ROA) dalam mengukur profitabilitas perusahaan.

Dibawah ini merupakan data return on asset (ROA) perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Return of Assets (ROA) perusahaan sektor *food and beverage* yg terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021

No	Kode	Return On Assets (ROA) (%)			
		2018	2019	2020	2021
1	ICBP	15,02	13,43	14,24	10,49
2	INDF	4,61	5,46	9,14	10,62
3	MYOR	9,76	10,44	10,42	5,96
4	CMRY	12,71	13,25	16,29	14,1
5	PANI	0,78	-1,02	0,2	1,01
6	MLBI	42,38	41,62	9,83	22,78
7	GOOD	9,69	8,28	4,46	7,12
8	ULTJ	12,58	15,64	12,67	17,18
9	STTP	10,5	18,18	21,93	18,51
10	DMND	7,55	6,58	3,55	5,54
11	ROTI	3,99	5,13	3,88	6,89
12	CLEO	7,59	10,5	10,13	13,4
13	ADES	6,02	10,26	14,22	20,41
14	IBOS	0,29	0,83	1,1	1,92
15	DLTA	22,19	22,29	10,12	14,37
16	PSGO	-5,29	-4,97	0,78	5,96
17	CAMP	6,22	7,39	4,12	8,85
18	KEJU	12,58	14,71	17,93	18,85
19	TRGU	1,1	1,35	1,41	2,26
20	WINE	4	3,8	7	12,85
21	SKLT	4,3	5,69	5,49	9,51
22	BEER	20	20,52	19,77	5,8
23	CEKA	7,93	15,47	11,61	11,02
24	BUDI	1,42	2,04	2,11	2,78
25	HOKI	11,89	12,22	4,19	1,29
26	WMUU	5,15	9,05	-0,33	-3,98
27	PMMP	4,13	3,46	2,54	3,48
28	AISA	-7,78	69,18	67,61	0,57
29	SKBM	0,91	0,06	0,36	1,71
30	CRAB	0,34	2,52	3,29	4,05
31	GULA	0,56	5,32	0,8	3,17
32	NAYZ	-	-	-	5,77
33	COCO	1,9	3,18	1,04	2,3
34	MGNA	-16,98	-133,82	780,87	-459,57
35	BOBA	-	-	-	12,17
36	PSDN	-	-	-	-
37	ALTO	-2,96	-0,67	-0,95	-0,82
38	ENZO		0,44	0,44	3,45
39	TAYS	-	-	-	1,3
40	FOOD	0,88	1,16	-13,44	-11,98
41	PCAR	-7,14	-8,22	-15,44	1,17
42	NASI	-	-	0,79	0,79
43	AMMS	-	-	-	1,44
44	IKAN	3,07	4,9	-0,82	1,24
45	SOUL	-	-	-	17,46
46	BTEK	1,86	-2,15	-16,24	-3,45
47	IHKP	-5,05	22,25	-12,1	-14,62
	Rata-rata	5,35	5,89	24,76	-4,02

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat kita lihat bahwa ROA yang dihasilkan perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya 47 *sektor food and beverage* yg terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2021 **rata-rata** mengalami pertumbuhan ROA positif selama tahun 2018 hingga tahun 2020, namun mengalami penurunan laba pada tahun 2020. Perusahaan dengan nilai ROA yang mengalami pertumbuhan ROA positif dari tahun 2018 ke tahun 2020, diantaranya:

Tabel 1.2 Perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan

No	Kode	Return On Assets (ROA) (%)				Keterangan
		2018	2019	2020	2021	
1	CLEO	7,59	10,5	10,13	13,4	Pertumbuhan Positif
2	INDF	4,61	5,46	9,14	10,62	Pertumbuhan Positif
3	KEJU	9,76	14,71	17,93	18,85	Pertumbuhan Positif
4	ADES	6,02	10,26	14,22	20,41	Pertumbuhan Positif
5	PSGO	-5,29	-4,97	0,78	5,96	Pertumbuhan Positif
6	BUDI	1,42	2,04	2,11	2,78	Pertumbuhan Positif
7	CRAB	0,34	2,52	3,29	4,05	Pertumbuhan Positif
8	IIKP	-0,05	22,25	-12,1	-14,62	Pertumbuhan Negatif

Rata-rata return on asset (ROA) dari ke 47 perusahaan tersebut sebesar 5,35 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 rata-rata return on asset (ROA) perusahaan *sektor food and beverage* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang awalnya sebesar 0,18 pada tahun 2019 menjadi sebesar 5,89 di tahun 2019. Dan pada tahun 2020 rata- rata return on asset (ROA) perusahaan *sektor food and beverage* juga mengalami kenaikan sebesar 24,76 dari tahun sebelumnya. Setelah

tiga tahun berturut-turut mengalami kenaikan return on asset (ROA) di tahun 2018. 2019 dan 2020, perusahaan *sektor food and beverage* mengalami penurunan return on asset (ROA) pada tahun 2021 sebesar -0,42.

Kinerja Keuangan mempunyai arti sangat penting bagi perusahaan karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Faisal et al., 2018). Menurut Pratiwi et al dalam Suparno et al (2022) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Irham Fahmi dalam Suparno et al (2022) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Asmawati, 2020). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio rentabilitas rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan (Ass, 2020).

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kepada pihak lain. Likuiditas mempengaruhi profitabilitas

karena ketika perusahaan mampu mendapatkan laba yang dicapai maka bila perusahaan tersebut memiliki hutang atau kewajiban agar segera melunasinya. Dari penelitian yang dilakukan Sugiartini dan Dewi(2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan berbeda dari penelitian dari Barua dan Ratna (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas.

Struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut. Seorang direksi atau manajer keuangan perusahaan harus selalu berupaya dalam mengembangkan struktur permodalan yang memiliki manfaat bagi pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, pelanggan, kreditur, dan masyarakat. Oleh karena itu, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), 2021, 1350 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534 dalam manajemen perusahaan harus memanfaatkan struktur modal untuk mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan profitabilitas mereka (Chang et al., 2019)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dari dua variabel independen yaitu struktur modal dan likuiditas dengan profitabilitas perusahaan serta menurunnya kinerja keuangan dari table di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Food And Beverage Yg Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah stuktur berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor food and beverage yg terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor food and beverage yg terdaftar di bursa efek indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh stuktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor food and beverage yg terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor food and beverage yg terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam ilmu pengetahuan dibidang ekonomi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat dijadikan masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan food and beverage.